

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Infeksi cacing pada hewan disebabkan oleh cacing pita dari genus *Taenia sp.* dan *Moniezia sp.* yang dapat ditularkan dari hewan ke manusia atau sebaliknya dari manusia ke hewan. Infeksi *Taenia sp.* disebut *taeniasis* sedangkan infeksi larva nya disebut *sistiserkosis*. *Taeniasis* pada manusia disebabkan oleh spesies *Taenia solium (T. solium)* yang dikenal cacing pita babi, sedangkan *Taenia saginata (T. saginata)* dikenal sebagai cacing pita sapi (Evendi, 2016).

Menurut data *World Health Organization* pada tahun 2022, Indonesia merupakan salah satu negara endemis *Taeniasis*. *Taeniasis* terdapat di Indonesia terutama di provinsi Bali, Papua dan Sumatera Utara, tetapi penyakit ini juga dilaporkan terdapat di Riau, Lampung, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tenggara, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Timur dan Kalimantan Barat (Sari, 2022).

Hewan akan terinfeksi cacing pita jika memakan rumput dan air yang terkontaminasi telur *T. saginata* yang dikeluarkan bersama feses (Nugraheni, *et al.*, 2015) lingkungan yang memiliki sanitasi jelek, manajemen peternakan yang kurang baik, wilayah yang tidak memiliki pengendalian penyakit dan pemeriksaan kesehatan daging yang memadai (Dharmawan, *et al.*, 2013) dan dapat menginfeksi manusia jika termakan daging sapi yang mentah atau dimasak setengah matang yang mengandung larva cacing (Hartiningsih, *et al.*, 2017).

Berdasarkan penelitian Hatimah, *et al.*, (2022), di peternakan sapi potong Desa Bincau Martapura, dari 39 sampel feses sapi potong dari 3 kandang ditemukan 11 sampel positif dan 28 sampel negatif terinfeksi *T. saginata*. Menurut Hatimah (2022), faktor yang menyebabkan sapi terinfeksi *T. saginata* adalah sapi memakan rumput yang terkontaminasi oleh telur maupun larva cacing, asal sapi yang dikirim dan kondisi sapi kurang bersih dengan kotoran yang menempel pada badan bahkan terdapat lalat yang biasanya menghisap tubuh sapi. Sedangkan faktor yang menyebabkan sapi potong negatif terinfeksi *T. saginata* dan *Moniezia sp.* adalah peternak membersihkan kandang sapi satu kali sehari dengan menyiram lantai dan pemberian obat cacing.

Berdasarkan penelitian Prasetyo, *et al.*, (2022), di Desa Bumi Asih Kecamatan Kelumpang Selatan, dari 25 sampel feses ditemukan 23 sampel positif dan 2 sampel negatif terinfeksi *T. saginata*. Menurut Prasetyo (2022) faktor ditemukannya telur *T. saginata* pada sapi yang dikandangkan yaitu pemeliharaan kandang yang dibersihkan namun tidak menggunakan desinfektan, sedangkan pada sapi yang tidak dikandangkan memakan rumput liar yang terdapat telur cacing *T. saginata*.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di peternakan Desa Kembang Kuning Kabupaten Hulu Sungai Utara, sapi dilepas liarkan untuk memakan rumput, diberikan pakan tambahan ampas tahu, batang sagu, dan kulit pisang, banyak kotoran yang menempel pada badan sapi, kandang sapi di peternakan tersebut dibersihkan 1 kali sehari dan tidak disiram

menggunakan desinfektan, tempat pakan jarang dibersihkan, serta lingkungan disekitar kandang kurang bersih memungkinkan sapi terinfeksi *T. saginata*.

Kandang terletak di tepi sungai sehingga jika air sungai meluap maka akan merendam seluruh wilayah kandang dan feses sapi akan terbawa arus, sungai ini masih aktif dipakai warga untuk aktivitas sehari – hari. Andai jika feses sapi terinfeksi kecacingan maka akan mencemari sungai, hal ini merupakan faktor penyebab terjadinya penularan infeksi dari hewan ke manusia.

Berdasarkan uraian latar belakang, peneliti ingin melakukan penelitian untuk mengetahui Gambaran Infeksi Kecacingan Pada Feses Sapi di Peternakan Desa Kembang Kuning Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2024.

## **1.2 Batasan Masalah**

Batasan masalah penelitian ini hanya dibatasi pada gambaran infeksi kecacingan pada feses sapi di peternakan Desa Kembang Kuning Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2024.

## **1.3 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran infeksi kecacingan pada feses sapi di peternakan Desa Kembang Kuning Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2024?”

## **1.4 Tujuan Penelitian**

### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mengetahui gambaran infeksi kecacingan pada feses sapi di peternakan Desa Kembang Kuning Kabupaten Hulu Sungai Utara Tahun 2024.

### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui ada atau tidaknya telur dan proglotid cacing *Taenia sp.* dan *Moniezia sp.* pada feses sapi di peternakan Desa Kembang Kuning Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Mengetahui persentase infeksi *Taenia sp.* dan *Moniezia sp.* pada feses sapi di peternakan Desa Kembang Kuning Kabupaten Hulu Sungai Utara.

## **1.5 Manfaat Penelitian**

### **1.5.1 Manfaat Praktis**

Diharapkan dapat menjadi informasi untuk peternak di Desa Kembang Kuning Kabupaten Hulu Sungai Utara mengenai infeksi *Taenia sp.* dan *Moniezia sp.* pada sapi di peternakan Desa Kembang Kuning Kabupaten Hulu Sungai Utara.

### **1.5.2 Manfaat Teoritis**

Diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan serta dapat menjadi referensi penelitian dibidang Parasitologi tentang cacing *Taenia sp.* dan *Moniezia sp.*